

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU

Amrih Piguno

Fakultas Ekonomi, Universitas Respati Indonesia (URINDO)

Abstrak

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Guru Tersertifikasi Terhadap Kinerja Guru., ini bertujuan menganalisis permasalahan yang dihadapi para guru. Serta pengaruh kepemimpinan dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan terhadap kinerja guru. Selanjutnya, kompetensi guru tersertifikasi juga mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja, serta kepemimpinan dan kompetensi guru tersertifikasi secara bersama juga mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi, Kinerja

Abstract

This study takes the title of Leadership and Influence on Performance Competence Master Certified Teacher, analyze the problems faced by the teachers. the effect of leadership and competence of teachers on teacher performance. From the research mentioned that there is a positive effect between leadership on teacher performance. Furthermore, the competence of certified teachers also have a positive effect on performance, as well as the leadership and competence of certified teachers collectively also have a positive effect on teacher performance. It is shown by the results of this study.

Keywords: Leadership, Competencies, Performance

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, Sekolah sebagai satuan pendidikan formal memikul tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan akibat dari program pendidikan nasional, yaitu mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas, baik yang berkaitan dalam bidang ilmu pengetahuan, dan teknologi maupun iman dan takwa. Kondisi tersebut memicu kita untuk berani melakukan perubahan. Berbagai program jangka pendek, menengah, dan panjang dari berbagai aspek telah dirancang serta dijalankan oleh lembaga pendidikan dengan visi, dan misi, serta strategi yang di sepakati bersama. Sertifikasi guru adalah salah satu usaha dalam peningkatan kualitas pendidik sebab apapun kurikulumnya, gurulah sebagai kunci utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Sejak 2006, sedikitnya ada 1.200.000 guru mengikuti program sertifikasi di LPTK (Lembaga Pendidikan, dan Tenaga kependidikan), sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa semua guru berhak mengikuti program sertifikasi. Dalam pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan syarat mereka memiliki ijazah S1, dan masa kerja yang cukup. Program sertifikasi diberikan kepada para guru yang memenuhi standar profesional guru. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai sistem, dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa melalui peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional

Selain kompetensi, dan profesionalitas guru, faktor kepemimpinan kepala sekolah diprediksi dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam perpektif global, otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, serta dalam penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan menyukseskan implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, dalam usaha mewujudkan visi, dan misi sekolah, serta mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan sosok kepala sekolah yang mampu memahami, tidak saja berkaitan dengan manajemen sekolah, tetapi juga berbagai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut agar lebih responsif terhadap perubahan dan kompeten dalam melaksanakan tugas manajerial. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif. Sebab kepala sekolah tidak saja bertanggung jawab mengelola guru, dan staf, serta peserta didik, tetapi harus menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat secara luas. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan, keterampilan kepemimpinan yang harus dipersiapkan sejak pencalonan kepala sekolah agar nantinya dapat menjadi pemimpin pendidikan yang kuat. Dalam mengembangkan lembaga secara baik, perlu dibekali dengan wawasan tentang kepemimpinan efektif.

Apa yang diungkapkan di atas, menjadi lebih penting lagi tatkala dihubungkan dengan kondisi sekarang, ketika sekolah-sekolah dituntut untuk mengantisipasi setiap perubahan global dan standarisasi pendidikan sejalan dengan perkembangan era globalisasi.

Bahkan, banyak sekolah yang mengembangkan Standar Internasional (SBI). Hal ini membuktikan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap para kepala sekolah.

Para kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsinya, baik sebagai manajer, maupun *leader*. Dalam peningkatan kemampuan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, pemerintah Indonesia telah menunjukkan *good will*, dengan memperhatikan kesejahteraan melalui berbagai langkah strategis, seperti peningkatan gaji, pemberian tunjangan, kewenangan, dan otonomi yang cukup untuk memperkuat peran manajerial mereka di sekolah. Semua itu akan sis-sia apabila tidak ditunjang oleh kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam manajemen dan kepemimpinan yang efektif dan akuntabel. Hal ini penting karena berdasarkan pengamatan dan masukan dari para ahli serta masyarakat menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang belum siap menerapkan ide baru termasuk penerapan SNP dan implementasi KTSP. Meskipun demikian, kepala sekolah diberi otonomi dalam pengelolaan sekolah. Hal ini sangat membantu tumbuhnya iklim yang demokratis di sekolah sekaligus mendorong terciptanya iklim dan budaya organisasi sekolah yang kondusif, sehingga dapat terwujud kualitas pendidikan yang optimal.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah swasta, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru kepala sekolah, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana, prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ada sebagian sekolah swasta

menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, hal ini dibuktikan melalui hasil ujian nasional, yaitu, peringkat pertama ujian nasional tahun 2011 dengan nilai tertinggi di raih oleh sekolah swasta. Namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru; (2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru tersertifikasi dengan kinerja guru; dan 3) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan.

Dalam suatu organisasi adanya seorang pemimpin merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Ia merupakan bagian yang sangat menentukan "hitam putihnya" suatu organisasi. Melalui kewenangan dan otoritasnya dalam mengelola organisasi, pemimpin dapat membawa organisasi ke arah kemajuan yang besar, atau sebaliknya.

Menurut Fiedler (1997:19) bahwa ada dua gaya perilaku kepemimpinan yang utama, yaitu yang berorientasi pada tugas, dan berorientasi pada hubungan. Selanjutnya Fiedler mendefinisikan situasi yang menguntungkan sebagai kader saat situasi memungkinkan pemimpin berperilaku melakukan pengaruh terhadap kelompok. Konsep perilaku pemimpin ini akan menentukan keberadaan gaya kepemimpinan yang terbaik bagi kelompok sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Selanjutnya Cartwright dan Zander (1990) mengemukakan bahwa karakteristik perilaku pemimpin yang membina kelompok adalah 1) berusaha

membina hubungan antar pribadi yang menyenangkan, 2) menengahi pertikaian, 3) memberikan dorongan, 4) memberi kesempatan pada minoritas untuk didengar, merangsang swa-arrah dan 5) meningkatkan saling ketergantungan diantara anggota.

Kompetensi

Istilah kompetensi menurut kamus bahasa Indonesia adalah kecakapan, pandai atau kemampuan seseorang. Ananda (2003:77) Sedangkan sertifikasi berasal dari kata dasar sertifikat yang artinya, surat tanda keterangan yang dapat digunakan sebagai bukti sesuatu kejadian. Ananda (2003: 343)

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan dan kemuliaan guru tercermin pada pengabdianya kepada anak didik dalam interaksi edukatif di sekolah dan di luar sekolah. Guru harus menyadari bahwa dirinya figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah.

Menurut Abdul Majid (2011:2) kompetensi guru secara holistik yang meliputi, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan, dan pelatihan profesi.

Kinerja

Menurut Simamora (2008:53) bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik berupa jumlah, maupun kualitasnya. Dalam hal ini berarti yang dimaksud dengan kinerja merupakan suatu pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Menurut Kirania (2012:64) kriteria kinerja guru yang baik adalah: Rajin hadir di sekolah dan rajin dalam mengajar, mengajar dengan sungguh-

sungguh, menggunakan rencana pengajaran, mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan media dan metode pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil analisis pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Guru Tersertifikasi Terhadap Kinerja Guru maka selanjutnya perlu dibahas eksistensi masing-masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru SMK

Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru. Keeratan hubungan antara variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru, tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan korelasi antara variabel bebas Kepemimpinan (X_j) terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y) yaitu sebesar 0,646.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,417. Adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 41,7% variabel Kinerja Guru (Y) ditentukan oleh faktor variabel Kepemimpinan (X_1) sedangkan sisanya 58,3% ditentukan faktor-faktor lain. Dari perhitungan SPSS 13.0, t hitung yang diperoleh adalah sebesar 5,733 dengan df 46 pada $1/2 D(0,05)$ diperoleh t tabel sebesar 2,01. Dengan demikian t hitung $5,733 > t$ tabel 2,01, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y).

Dengan bantuan pengolahan data berdasarkan perhitungan SPSS 13.0 tersebut diperoleh F hitung sebesar

32,865, sedangkan harga kritis nilai F tabel dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 46 . pada D (0,05) sebesar 4,05. Dengan demikian F hitung (32,865) > Ftabel (4,05), sehingga jelas Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel Kepemimpinan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru.

Pengaruh Kompetensi Guru Tsertifikasi Terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Guru Tsertifikasi terhadap Kinerja Guru. Keeratn hubungan antara variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi terhadap Kinerja Guru, tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,636. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi atau Rsquare yang dihasilkan adalah sebesar 0,404 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi.

Hal ini menunjukkan 40,4% variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi (X2) ditentukan oleh faktor variabel Kinerja Guru (Y) sedangkan sisanya 50,7% ditentukan faktor-faktor lain. Dengan bantuan perhitungan SPSS 13,0, thitung yang diperoleh adalah sebesar 5,590. Dengan df 46. Pada 1/2 D (0,05) sebesar 2,01. Dengan demikian thitung 5,590 > ttabel 2,01, sehingga jelas Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan bantuan pengolahan data berdasarkan perhitungan SPSS 13.0 tersebut diperoleh Fhitung sebesar 31,246, sedangkan harga kritis nilai Ftabel dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 46 . pada D (0,05) sebesar , 4,05. Dengan demikian Fhitung (31,246) > Ftabel (4,05), sehingga jelas Ho

ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi signifikan terhadap variabel Kinerja Guru.

Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Guru Tsertifikasi Secara bersama-sama Terhadap Kinerja Guru.

Dengan melakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 13.0 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0,712 yang berarti pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) dan variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi (Xa) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) positif.

Koefisien determinasi atau Rsquare sebesar 0,571 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 50,7% variabel Kinerja Guru (Y) ditentukan oleh faktor variabel Kepemimpinan (X1) dan variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi (X2) sedangkan sisanya 49,3% ditentukan faktor-faktor lain.

Dari perhitungan SPSS 13,0, thitung variabel Kepemimpinan yang diperoleh adalah sebesar 3,055 dengan df 45 pada Vz D (0,05) sebesar 2,01. Dengan demikian thitung (3,055) > t tabel (2,01), sehingga jelas Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan thitung variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi yang diperoleh adalah sebesar 2,867 dengan df 45, pada 1A D (0,05) sebesar 2,01. Dengan demikian thitung (2,867) > ttabel (2,01), sehingga jelas Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Kepemimpinan dan variabel Kompetensi Guru Tsertifikasi signifikan terhadap variabel Kinerja Guru.

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS 13.0 tersebut diperoleh Fhitung sebesar 47,447. sedangkan harga kritis nilai

Ftabel dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 45 pada D (0,05) sebesar 3,20.

Dengan demikian Fhitung (47,447) > Ftabel (3,35), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel Kepemimpinan dan Kompetensi Guru Tersertifikasi signifikan terhadap variabel Kinerja Guru.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan;

Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,646 dan koefisien determinasi r_{y1}^2 sebesar 41,70%. persamaan regresi $Y = 19,213 + 0,837 X_1$.

Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,636 dan koefisien determinasi r_{y2}^2 sebesar 40,40%. persamaan regresi $Y = -19,471 + 1,154 X_2$.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan kepemimpinan dan kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y12} sebesar 0,712 dan koefisien determinasi r_{y12}^2 sebesar 50,70%. persamaan regresi $Y = -22,473 + 0,529 X_1 + 0,695 X_2$.

DAFTAR PUSTAKA

Alifuddin Mohamad, 2012, *Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta MAGNAScript Publising.

- Fahmi Irhara, 2012, *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung: Alfa Beta,
- Maida Kirania. 2012. *Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Mamur Asmani, Jamal. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Moehariono. 2011. *Perncaanaan Aplikasi dan Pengembangan Indikator Kinerja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rebeu, J. 2003. *Dasar Dasar Kepemimpinan*, edisi pertama. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Subagyo, joko, 1991, *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktek*, edisi pertama, Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana. 1986, *Metode Statistik*, edisi ke dua, Bandung: Transito,
- Supriadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karyanusa.
- Suprianto, j. 1997. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyoto. 2008. *Pedoman Penerapan Manajemen Kinerja*, Jakarta, 2008.
- Umara Khaerul, 2008, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia,
- UU. RI. No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Asokadikta.
- UU.RI, No, 14,2005, *Tentang guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara,
- Usman, M. Uzer 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.